

# PUSAT REHABILITASI KORBAN BULLYING DI MAPANGET, KOTA MANADO

## *Intimacy and Identity Space*

Jonathan B. Antou<sup>1</sup>, Johannes Van Rate<sup>2</sup>, Leidy M. Rompas<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, <sup>2,3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat  
Email : [Jonathanantou@gmail.com](mailto:Jonathanantou@gmail.com)

### Abstrak

*Bullying adalah bentuk penindasan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa atas orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan terus menerus dilakukan (Wardhana 2015). Data studi Program for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan 41,1% siswa mengaku pernah mengalami penindasan di Indonesia. Angka korban bullying ini di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Efek negatif yang didapat para korban, antara lain:., depresi, kualitas tidur menurun, mulai dari sensitif, rasa marah yang selalu muncul, gangguan mental, cemas, , keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. Fakta ini menyadarkan kita bahwa penyebab dari kurangnya lingkungan yang aman disebabkan oleh maraknya kasus bullying ini. Oleh karena itu Pusat Rehabilitasi sangat penting agar upaya penanganan korban bullying dapat berjalan sesuai fungsi pusat rehabilitasi yaitu untuk menyediakan sarana bagi pasien untuk pulih dari apa pun yang mereka butuhkan untuk pulih. Dengan menerapkan tema Intimacy and Identity Space dimana tema ini menggunakan metode penyembuhan psikologi melalui keintiman. Keintiman disini adalah bagaimana para korban dapat membangun kembali sebuah hubungan terhadap diri sendiri dan orang terdekat dan dapat mengembalikan identitasnya*

*Kata Kunci: Bully, Korban Bullying, Intimacy, Identity*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bullying adalah Segala bentuk penindasan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau lebih berkuasa dari yang lain, dengan tujuan merugikan dan berkelanjutan. Bullying dapat dibagi menjadi 6 kategori, yaitu kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku non-verbal langsung, perilaku non-verbal tidak langsung, cyberbullying dan pelecehan seksual Bullying ini sering terjadi di berbagai lingkungan seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, dan komunitas virtual. Semua orang bisa dapat menjadi korban tindakan bullying, tetapi remaja lebih cenderung menjadi korban penindasan karena bisa mengalami masalah kesehatan fisik dan psikis seperti dari hasil yang tertulis pada *California Healthy Kids Survey*, di tahun 2019 memiliki efek jangka panjang merupakan efek dari bullying tersebut. Menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak kesehatan jangka panjang terhadap remaja. Seperti halnya peristiwa bullying yang sering terjadi di dunia pendidikan Indonesia, semakin mengkhawatirkan. Temuan studi tahun 2014 oleh Aliansi Nasional Sekolah Pengembangan Karakter menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia mengalami kasus bullying, meskipun hanya bullying verbal dan psikologis/spiritual. Kasus orang tua yang menindas generasi muda tidak ada habisnya. Dari Januari 2011 sampai Agustus 2014, statistik pengaduan anak di dinas pendidikan adalah sebagai berikut: 61 kasus pada tahun 2011, 130 kasus pada tahun 2012, 91 kasus pada tahun 2013, dan 87 kasus pada tahun 2014. Bullying ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korbannya, antara lain: gangguan jiwa mulai dari kepekaan, kemarahan yang ekstrim, depresi, harga diri rendah, kecemasan, keinginan untuk menyakiti diri sendiri, kualitas tidur yang buruk, hingga mengakhiri diri sendiri. Bahkan menggunakan obat-obatan terlarang, mengurung diri dari situasi sosial hingga tidak dapat bersosialisasi dengan sesama, menjadi pengganggu atau membalas dendam.

### 1.2. Maksud dan Tujuan

- **Maksud**

Maksud dari perancangan Pusat Rehabilitasi ini untuk mendesain Pusat Rehabilitasi melalui aspek-aspek tertentu terutama aspek psikologis agar pemulihan dapat berjalan dengan baik.

- **Tujuan**

- a) Membuat pusat rehabilitasi ini sebagai wadah para korban/pasien untuk menjalani perawatan/pemulihan.
- b) Dengan menerapkan tema *Intimacy and Identity Space*, pusat rehabilitasi ini diharapkan dapat menjadi sebuah tempat yang memiliki setting lingkungan yang bisa menyembuhkan melalui pendekatan tema ini.
- c) Dapat membuat ruang yang memenuhi kebutuhan objek dan pengguna serta berfungsi untuk membantu proses pemulihan para pasien.

- **Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana Pusat Rehabilitasi ini dapat menjadi wadah yang mampu memberikan perawatan, penyembuhan serta dapat memenuhi kebutuhan para korban?
- b) Bagaimana Pusat Rehabilitasi ini dapat menjadi tempat yang menyembuhkan dengan menerapkan tema *Intimacy and Identity Space* ini?

## 2. METODE PERANCANGAN

### 2.1. Pendekatan Perancangan

- Pendekatan Tipologis, Pendekatan ini dilakukan untuk mengklasifikasikan sebuah objek bangunan atas dasar kondisi dan kesepakatan bagi terciptanya kesamaan bahasa (komunikasi) dengan berdasarkan atas; tipologi fungsi, tipologi geometrik, dan tipologi langgam. Metode pendekatan ini meliputi studi literatur dan studi banding.
- Pendekatan Lokasional, Pendekatan ini dilakukan secara langsung dengan menganalisa lokasi, tapak, serta lingkungannya untuk mengetahui aspek-aspek keunggulan pada tapak dan kelemahannya.
- Pendekatan Tematik, Pendekatan ini dilakukan dengan mendalami tema *Intimacy and Identity Space*, dimana tema ini mengutamakan keintiman dan ruang identitas. Metode pendekatan ini meliputi studi literatur dan studi banding.

### 2.2. Proses Perancangan

Penulis mengadopsi metode desain *Glass Box* yang ditulis oleh J. Christopher Jones dalam bukunya “Metode Desain (1972)”. Metode desain ini selalu berusaha mencari fakta dan alasan. Berdasarkan kejadian nyata hal, maka metode *Glass Box* dijalankan berdasarkan data faktual dan analisis terus menerus untuk menghasilkan konsep desain.

## 3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

### 3.1. Objek Rancangan

- **Prospek**

Prospek dalam objek perancangan Pusat Rehabilitas Korban Bullying ini, adalah:

1. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat menjawab permasalahan tentang penanganan kasus korban bullying.
2. Menjadi wadah bagi korban bullying yang perlu direhabilitasi agar dapat membantu proses penyembuhan dari korban, mengingat tingginya persentase korban bullying di Indonesia.
3. Membuka lapangan kerja baru pada masyarakat baik yang mempunyai keahlian di bidang kesehatan dan non-kesehatan.

- **Fisibilitas**

Dari segi fisibilitas objek perancangan ini, adalah:

1. Saat ini penanganan korban bullying di Kota Manado tidak efisien. Untuk itu butuh pusat rehabilitasi yang bisa menjadi tempat penanganan dan penyembuhan korban bullying.

2. Tingkat persentase korban yang tinggi di Indonesia termasuk Kota Manado mengharuskan untuk membuat suatu tindakan penanganan salah satunya yaitu menghadirkan Pusat Rehabilitasi ini.
3. Dapat menjawab akan kebutuhan para korban bullying dengan tersedianya wadah untuk penyembuhan

### 3.2. Lokasi dan Tapak

Lokasi perancangan ini diambil pada Jl. A.A Maramis, Paniki dua, Kec. Mapanget, Kota Manado, dan memiliki batasan tapak sebagai berikut:

- Batas Utara: Rumah Warga - Lahan Kosong
- Batas Selatan: Tempat Berjualan - Lahan Kosong
- Batas Barat: Jalan Utama (Jl. A. A. Maramis)
- Batas Timur: Jalan Utama (Jl. Manado-Dimembe)



Gambar 1. Tapak Terpilih

Perhitungan Rencana Pengembangan

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 60%
- Koefisien Dasar Hijau min (KDH) : 50%
- Ketinggian Bangunan maks (lantai) : 2
- Garis Sempadan : 8 m

Perhitungan:

- Luas Lantai Dasar maks. = KDB x TLL  
= 40% x 25.000 m<sup>2</sup>  
= 10.000 m<sup>2</sup>
- Total Luas Lantai maks. = KLB maks. x TLL  
= 60% x 25.000 m<sup>2</sup>  
= 15.000 m<sup>2</sup>
- Luas Dasar Hijau min. = KDH maks. x TLL  
= 50% x 25.000 m<sup>2</sup>  
= 12.500 m<sup>2</sup>

#### 4. TEMA PERANCANGAN

##### 4.1. Asosiasi Logis

Pusat Rehabilitasi Korban Bullying merupakan suatu wadah penyembuhan, dimana para korban mengalami masalah kesehatan mental akibat dampak dari bullying, dampak dari bullying ini membuat para korban mulai menyendiri atau mengisolasi diri mereka dari dunia luar, hilangnya kepercayaan pada orang terutama pada orang terdekat, dengan menggunakan metode *intimacy* atau keintiman diharapkan dapat membuat para korban kembali mendapat kepercayaan diri mereka dan dapat membangun suatu hubungan terhadap sekitar. *Intimacy* ini merupakan “proses masuk jauh ke dalam diri Anda dan menjadi nyaman dengan setiap bagian, setiap ruang, setiap pengalaman dan perasaan di dalam diri Anda dan keberadaan Anda. Keintiman sejati adalah tentang menerima diri sendiri sepenuhnya tanpa menilai diri sendiri atau perasaan Anda dan mengembangkan hubungan pribadi yang akrab, hangat, dan penuh kasih dengan diri sendiri.” Dr. Carolina Pataky.

*Identity* disini didefinisikan sebagai “prinsip pengorganisasian fundamental yang berkembang secara konstan sepanjang hidup.” oleh Eric Erikson. Para korban yang mulai menarik diri dari luar mulai kehilangan identitas mereka atau bahkan pada remaja yang masih dalam proses menemukan identitas mereka terhenti karena bullying ini. Identitas melibatkan pengalaman, hubungan, kepercayaan, yang membentuk perasaan subjektif seseorang tentang diri. Ini membantu menciptakan citra diri yang terus menerus yang tetap cukup konstan bahkan ketika aspek-aspek baru dari diri dikembangkan atau diperkuat dari waktu ke waktu. Dengan melakukan pendekatan melalui *intimacy* dan *identity* diharapkan dapat membantu para korban untuk sembuh dan kembali kemasayarakat.

##### 4.2 Implementasi Tema Rancangan

Tabel 1. Impelemntasi Tema Rancangan

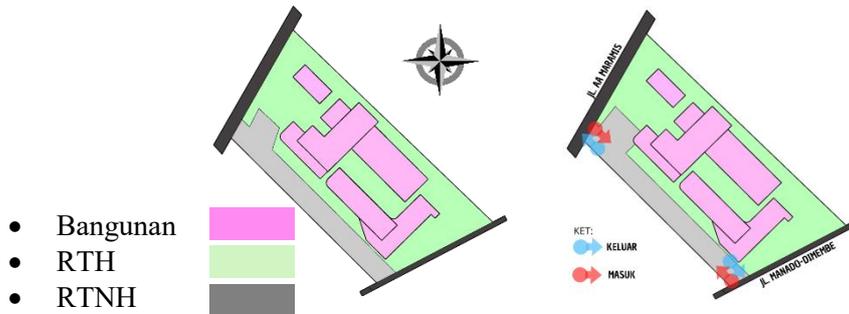
		Aspek-Aspek Rancangan		
		Selubung Bangunan	Ruang Dalam	Ruang Luar
Prinsip-Prinsip	Menggunakan Aspek Psikologis Sebagai Metode Healing	Penggunaan kaca untuk membawa cahaya masuk.	Penggunaan warna dalam ruangan serta pencahayaan yang dapat memberikan suasana nyaman.	
	Menghubungkan Ruang Dengan Alam		Penggunaan air, suara air yang bergerak dapat memunculkan emosi untuk relaksasi dan ketenangan.	
	Penggunaan Material	Penggunaan material seperti kayu untuk membawa perasaan tenang dan hangat		Membuat seting lingkungan seperti taman dengan menggunakan material seperti kayu yang berkesan lembut dan nyaman, dan pasir memiliki nilai terapeutik dan lembut untuk disentuh.

## 5. KONSEP PERANCANGAN

### 5.1. Konsep Pengembangan Tapak

Rencana aksesibilitas pada site ini mempunyai 2 jalur masuk dan keluar dari Jl. AA Maramis dan Jl. Manado-Dimembe.

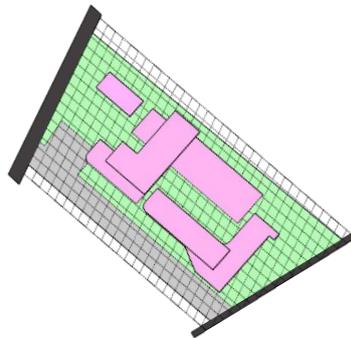
Rencana zonasi pemanfaatan pada site ini berupa penempatan massa bangunan ditambah 1 bangunan olahraga, area RTNH dibuat berdasarkan jalur sirkulasi kendaraan serta RTH dialokasikan di sekitar bangunan untuk membantu memudahkan bangunan terhubung dengan alam.



Gambar 2. Rencana Zonasi Lawan, dari kiri ke kanan :  
Rencana Aksesibilitas Keluar-masuk site

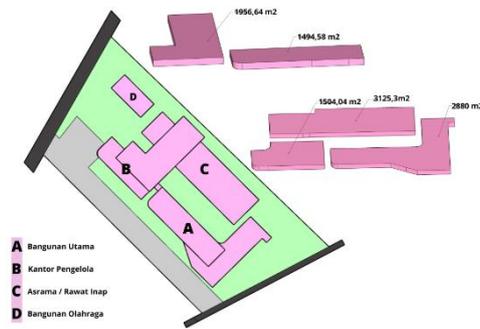
### 5.2 Konsep Gubahan Massa Bangunan

Rancangan konsep perletakan gubahan massa bangunan pada site ini terdapat 3 massa yang disesuaikan dengan fungsinya seperti bangunan utama yaitu untuk kegiatan rehabilitasi, bangunan untuk administrasi atau kantor pengelola, dan bangunan asrama/rawat inap. Ketiga bangunan tersebut kemudian dihubungkan koordinat tapak terhadap massa bangunan.



Gambar 3. Konsep Perletakan Gubahan Massa

Rancangan konfigurasi geometrik dibuat berdasarkan pembagian fungsi dari tiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pusat rehabilitasi. Pada perancangan ini dibagi menjadi 3 massa yang mempunyai fungsi masing-masing yaitu massa A sebagai bangunan utama yang menjalankan kegiatan medis dan rehabilitasi, selanjutnya massa B sebagai bangunan yang menjalankan kegiatan administrasi atau kantor pengelola, dan massa C sebagai bangunan yang menjalankan kegiatan rawat inap atau asrama. Ketiga massa ini dihubungkan pada lantai 2 dimana pada lantai 2 terdapat kegiatan rehabilitasi rohani, rehabilitasi sosial, perpustakaan dan auditorium.



Gambar 4. Konfigurasi Massa Bangunan

### 5.3 Rancangan Selubung Bangunan

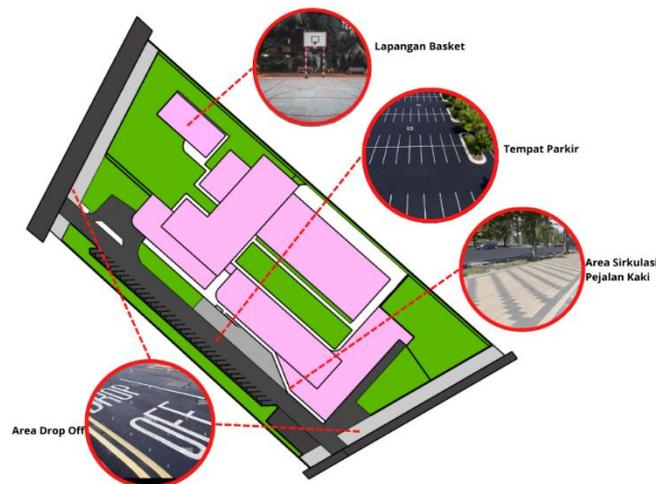
- Kaca  
Penggunaan kaca pada selubung selain menambah nilai estetika, tapi juga berfungsi agar ruangan dalam mendapat banyak pencahayaan karena pencahayaan juga merupakan salah satu bentuk metode yang menyembuhkan.
- Secondary Skin  
Secondary skin disini bertujuan untuk menghalau sinar matahari, material ini merupakan solusi dari penggunaan material kaca yang banyak.



Gambar 5. Penggunaan Selubung Kaca, dari kiri ke kanan :  
Penggunaan Selubung Secondary Skin

### 5.4 Rancangan Ruang Luar

Pada rancangan ruang luar, diatur menjadi 2 zona yaitu zona RTH dan RTNH. Zona RTNH terdiri dari tempat parkir, lapangan olahraga dan pedestrian dan zona RTH yang menggunakan taman.



Gambar 6. Konsep Rancangan Ruang Luar

- Vegetasi  
Penggunaan tanaman disini dengan tujuan sebagai penghias, memberikan kenyamanan dan manfaat lainnya. Jenis-jenis tanaman yang akan digunakan adalah:



Gambar 7. Penggunaan Vegetasi

## 6. HASIL PERANCANGAN

### 6.1. Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 8. Siteplan (kiri) dan Layout Plan (kanan)

Perancangan layout didasari dari hasil zoning tapak, yakni area servis, semi-privat, dan privat. Area servis ditempatkan di barat daya dimana menghubungkan dua jalan masuk-keluar dari Jl. AA Maramis dan Jl. Manado-dimembe. Area semi-privat tempatkan di bagian tengah dimana tempat kegiatan medis dan rehabilitasi indoor dijalankan, ditempatkan ditengah agar dapat terhubung dengan zona servis dan privat, dan area privat tempatkan pada bagian utara agar dapat menciptakan suatu lingkungan yang nyaman tanpa terganggu.

### 6.2. Gubahan Bentuk Arsitektural



Gambar 9. Perspektif Mata Burung dan Perspektif Mata Manusia



Gambar 10. Tampak Bangunan Massa

### 6.3. Gubahan Ruang Arsitektural

Dengan menggunakan tema Intimacy and Identity Space, perancangan ruang dalam memaksimalkan efek psikologis terhadap rehabilitan seperti menampilkan ruang/area rekreasi indoor dimana area ini didesain untuk ruang tempat santai, membaca, dan berbincang. Terlihat pada ruang ini menggunakan warna kuning dimana warna kuning dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri sosial.

Pada spot ini menampilkan bagian asrama / area rawat inap para rehabilitan. Terlihat area ini menggunakan cahaya dari skylight roof agar para rehabilitan yang masih takut untuk keluar tetap dapat merasakan cahaya matahari. Pada area ini juga didesain pada koridor dibuat sebagai tempat berbincang sesama rehabilitan atau keluarga utama agar para rehabilitan dapat termotivasi untuk sembuh karena mengetahui bahwa keluarga selalu menunggu mereka dari luar.



Gambar 11. Spot Eksterior (kiri: Ruang Rekreasi, Kanan: Area Rawat Inap)

## 7. PENUTUP

### 7.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam perancangan ini adalah dengan adanya Pusat Rehabilitasi Korban Bullying, pusat Rehab ini dapat menjadi suatu wadah bagi para korban bullying sebagai tempat penyembuhan dan pemulihan.

### 7.2. Saran

Selama proses perancangan penulis menyadari berbagai kekurangan yang dihadapi seperti pengimplementasian tema yang tidak maksimal serta keterbatasan literatur dan kurangnya studi preseden yang membuat penulis merasa bahwa perancangan ini tidak optimal, pembuatan ruang luar yang tidak sistematis dan tidak terlihat rapih karena kurangnya riset dalam lansekap bangunan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ....., 2017, Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan”, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya Direktorat Bina Penataan Bangunan.
- BPS Kota Manado, 2020, Kota Manado dalam Angka Tahun 2020
- Ching, Francis D.K., 1993, Teori Arsitektur: Bentuk, ruang, dan susunannya, Erlangga, Jakarta.
- DuBose, Jennifer, 2016, *Exploring The Concept of Healing Spaces*, Health Environments Research & Design Journal 2018, Vol. 11(1) 43-46.
- Pemerintah Daerah Tk. II Kota Manado, 2014, Peraturan Daerah Kota Manado No.1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034, Dinas PU Kota manado, Manado.
- Prins, Polly Allen, 2015, *Recovery Through Design*, The Glen Rehabilitation Center, North Dakota State University.
- Pynkyawati, Theresia., dkk, 2014, Desain Pola Sirkulasi Bangunan Multifungsi Ditinjau Dari Segi Keamanan dan Kenyamanan Pengguna Bangunan The Bellagio Residences Jakarta, Jurnal Reka Karsa, No.1, Vol. 4, 2014.
- Smith, Matt, 2012, *Vista Rehabilitation*, Department of Architecture and Landscape Architecture for North Dakota.
- Zakiah, Ela Ain., dkk, 2017, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying, Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran, Vol, 4, Hal: 129 – 389.